

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dengan tujuan mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang menyebutkan bahwa “Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta kterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”.²

Oleh karena itu, hakekat pendidikan itu bukan membentuk, bukan menciptakan seperti yang diinginkan pendidik saja, tetapi menolong dan membantu mengembangkan potensi seoptimal mungkin dengan memberikan pengetahuan, keterampilan, memberikan latihan-latihan, dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pengalaman-pengalaman yang nyata dan berguna. Sehingga mutu pendidikan di Indonesia perlu sekali diperhatikan dan di tingkatkan agar maksimal.

Pemerintah telah mengupayakan beberapa cara untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, salah satunya

² Kelembagaan Riset Dikti, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Tahun 2003, hal. 3.

yang tertera dalam Peraturan RI nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyatakan bahwa “Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berprestasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik”.³

Hal tersebut menunjukkan bahwa berhasil tidak nya pencapaian tujuan pendidikan dipengaruhi oleh pembelajaran yang dilakukan guru. Untuk mengetahui keberhasilan dari suatu pembelajaran maka pendidik bisa melihat bagaimana proses dan hasil belajar peserta didik. Pada proses pembelajaran, kemampuan peserta didik untuk bertahan pada tugas, berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar, dan memperhatikan merupakan alat paling penting untuk memperkirakan keberhasilan peserta didik di sekolah.

Keaktifan belajar siswa merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik dimana siswa giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif. Siswa yang memiliki aktifitas psikis adalah siswa yang daya jiwa nya bekerja sebanyak- banyak nya atau banyak yang berfungsi dalam rangka pembelajaran. Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar tidak lain adalah untuk mengkonstruksikan pengetahuan

³ Tim Redaksi Fokusmedia, *Standar Nasional Pendidikan*, (Bandung: Fokusmedia, 2008), hal. 15-16.

mereka sendiri. Mereka aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran.

Hasil belajar merupakan kemampuan peserta didik yang telah dicapai setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup perubahan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi, hasil belajar merupakan kemampuan yang telah peserta didik capai di berbagai kompetensi setelah mendapat pengalaman belajar tertentu. Tujuan dari penilaian hasil belajar salah satunya yaitu untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pembelajaran disekolah, baik dalam aspek intelektual, sosial, emosional, moral, dan ketrampilan yakni seberapa jauh keefektifan nya dalam mengubah tingkah laku peserta didik ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Sehingga keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan memegang posisi yang penting, mengingat peranan pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia agar peserta didik menjadi manusia yang berkualitas.

Memenuhi hal tersebut diatas, guru diuntut untuk mampu menguasai proses belajar mengajar untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik. Untuk itu guru mampu menguasai proses belajar mengajar untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik. Untuk itu guru harus pandai memilih model pembelajaran dan menyesuaikan dengan materi pelajaran yang sesuai dengan kurikulum.⁴

Model adalah satu cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan Model pembelajaran juga merupakan komponen yang harus

⁴ Pupuh Faturrahman, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islam*, (Jakarta : Refiko Aditama, 2007), hal. 15

ada dalam kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya model pembelajaran merupakan cara atau teknik yang digunakan atau diperlukan oleh guru dalam mencapai tujuan belajar. Menguasai model pembelajaran merupakan kewajiban sehingga seorang guru tidak dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak dapat menguasai suatu model pembelajaran secara tepat. Pembelajaran tidak lagi mengutamakan pada penyerapan melalui pencapaian informasi dari materi yang diajarkan, tetap lebih mengutamakan pada pengembangan kemampuan untuk melibatkan secara langsung.

Kompetensi guru dalam menguasai model pembelajaran dalam pelaksanaannya di lapangan merupakan faktor eksternal dari keberhasilan suatu proses pembelajaran yang mempengaruhi hal belajar siswa. Guru yang memiliki kompetensi yang baik dalam menguasai model pembelajaran yang ada maka akan dapat memaksimalkan makna dari suatu pembelajaran, termasuk pada pembelajaran IPS di kelas.

Hal ini mengundang makna bahwa hendaknya mampu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu model dirasa dapat berorientasi pada keterampilan siswa dalam pembelajaran adalah model pembelajaran inquiry. Model pembelajaran Inquiri adalah model mengajar yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melibatkan secara langsung.

Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan siswa telah diperkuat dengan adanya penelitian dari Maria Wilda, dengan judul Pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas

VII SMP Santo Aloysius Turi. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri berjalan dengan baik dalam keaktifan siswa. Hal ini ditunjukkan pada pertemuan pertama sebesar 51% termasuk dalam kategori sedang sedang pada pertemuan kedua rata rata keaktifan siswa sebesar 74% . Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa kelas VII cukup baik dalam penerapan model pembelajaran inkuiri⁵.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Sehat Simatupang, bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri lebih berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dari pada pembelajaran konvensional. Dibuktikan dengan perolehan nilai rata rata postes siswa kelas eksperimen sebesar 71,67 sedang rata rata postes siswa kelas kontrol sebesar 64,5. Dengan penerapan model pembelajaran inkuiri ini dapat mengondisikan siswa dan membantu untuk mengkonstruksi secara langsung apa yang harus mereka pelajari serta difahami⁶.

Memperjelas pengertian tersebut model pembelajaran inquiry dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh siswa. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran IPS Di MI Darunnajah Bakalan Kecamatan Beji, Kabupaten Pasuruan”.

⁵ Maria Wilda, *Pengaruh Model Pembelajaran inkuiri terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMP Santo Aloysius Turi*. 2017, hal.103

⁶ Sehat Simatupang, *Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri terhadap Hasil Belajar Siswa kelas X Semester II SMA Negeri 8 Medan*. (Medan: FMIPA, 2014) Vol.1 hal.39.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Setelah melakukan observasi dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi antara lain :

1. Pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh pendidikan yang berkualitas.
2. Hasil belajar siswa menurun dan kurang maksimal.
3. Peserta didik mengalami kesulitan dalam membangun kemandirian dalam belajar.
4. Siswa kurang mampu dan kurang cakap dalam menemukan penyelesaian masalah dalam proses pembelajaran.
5. Rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran masih kurang.
6. Siswa memiliki andil besar dalam metode inquiry
7. Siswa adalah subyek dari proses pembelajaran itu sendiri, siswa pun akan segera menemukan bakat dan ketertarikannya, sehingga proses pembelajaran dapat semakin terarah dan terencana dengan baik.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, bahwa diketahui cakupan pada penelitian ini terlalu luas sehingga perlu adanya pembatasan masalah. Adapun batasan masalah pada penelitian ini yaitu meliputi metode pembelajaran inquiry, keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III di MI Darunnajah pada mata pelajaran IPS tentang lingkungan buatan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah diatas yang diambil peneliti, dapat di tarik rumusan masalah yakni :

1. Adakah pengaruh Model Pembelajaran Inquiry terhadap Keaktifan Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran IPS di MI Darunnajah Bakalan Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan ?
2. Adakah Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran IPS di MI Darunnajah Bakalan Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan ?
3. Adakah Pengaruh Signifikan Model Pembelajaran Inquiry terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran IPS di MI Darunnajah Bakalan Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Inquiry terhadap Keaktifan Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran IPS di MI Darunnajah Bakalan Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata Pelajaran IPS di MI Darunnajah Bakalan Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.
3. Untuk mengetahui Pengaruh yang Signifikan Model Pembelajaran Inquiry terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas III pada Mata

Pelajaran IPS di MI Darunnajah Bakalan Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban atau dengan sementara terhadap masalah penelitian. Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha :

1. Ada pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap keaktifan siswa kelas III pada mata pelajaran IPS di MI Darunnajah Bakalan Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.
2. Ada pengaruh model pembelajaran inquiry terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPS di MI Darunnajah Bakalan Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.
3. Ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran inquiry terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran IPS di MI Darunnajah Bakalan Kecamatan Beji Kabupaten Pasuruan.

F. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai manfaat yaitu diharapkan membawa manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan, adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi mengenai pengaruh metode yang tepat dalam penerapannya kepada siswa sehingga siswa dapat memiliki hasil belajar yang maksimal.

2. Kegunaan Praktis

Manfaat praktis yang terdapat dalam penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Kepala MI Darunnajah Bakalan Beji Pasuruan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai masukan dalam menentukan kebijakan lebih lanjut bagi sekolah untuk menyusun program sekolah yang lebih baik lagi.

b. Bagi Guru MI Darunnajah Bakalan Beji Pasuruan

Sebagai tambahan pengetahuan agar lebih meningkatkan cara mengajar guru agar menjadi lebih kreatif dan inovatif sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien yang mampu tertanam pada diri siswa sampai kapanpun. Serta diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.

c. Bagi Orang Tua Siswa MI Darunnajah Bakalan Beji Pasuruan

Sebagai pengetahuan tentang perkembangan pelajaran dan pendidikan untuk anak-anak.

d. Bagi Siswa MI Darunnajah Bakalan Beji Pasuruan

Sebagai wahana baru dalam proses peningkatan hasil belajar dan dapat menambah pengetahuan mendalam siswa dengan metode Inkuiri yang mendukung cara belajar siswa yang tepat.

e. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan bahwa metode Inkuiri di MI Darunnajah Bakalan Beji Pasuruan dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk penelitian berikutnya terkait dengan pengaruh metode Inkuiri terhadap sikap ilmiah dan hasil belajar siswa.

G. Penegasan Istilah

Berdasarkan judul yang dipilih oleh peneliti, maka peneliti harus mengetahui definisi dari setiap istilah kata dalam judul tersebut. Istilah atau definisi yang perlu penulis jelaskan bertujuan untuk menghindari kerancuan serta perbedaan persepsi penulis dan pembaca. Definisi istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Inquiry

Model pembelajaran inquiry adalah model pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa, sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memahami konsep dan memecahkan masalah.⁷

2. Keaktifan Belajar

Keaktifan belajar siswa merupakan kegiatan yang bersifat fisik maupun mental. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktifitas, baik aktifitas fisik maupun psikis. Aktifitas fisik dimana siswa

⁷ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi, Kualitatif, dan R & D*, (Alfabeta: Bandung, 2011), hal. 321

giat aktif dengan anggota badan, membuat sesuatu, bermain maupun bekerja, tidak hanya duduk dan mendengarkan, melihat atau hanya pasif.

3. Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar dapat dijelaskan dengan memahami dua kata yang membentuknya yaitu “hasil” dan “belajar”. Pengertian hasil (product) menunjukkan pada suatu problem akibat dilakukannya suatu aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar dilakukan untuk mengusahakan adanya perubahan perilaku pada individu. Winkel mengemukakan hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.⁸ dapat disimpulkan Hasil belajar merupakan hasil usaha seseorang siswa yang diperoleh dari suatu proses pembelajaran, hasil belajar yang diperoleh merupakan hasil dari penilaian yang dilakukan oleh guru kepada siswanya. Penilaian tersebut diinterpretasikan dalam bentuk nilai.⁹

4. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah secara sederhana, merupakan integrasi antara mata pelajaran Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, serta mata pelajaran ilmu sosial lainnya. IPS dirumuskan atas dasar fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek cabang-cabang ilmu sosial yang dibelajarkan ditingkat sekolah dasar dan menengah. Oleh karena itu

⁸ Ngalm Purwanto, *Evaluasi Belajar*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009) hal.44

⁹ Maisyaroh dan..Roestriningsih.”Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran Actives Learning Tipe Quiz Team Pada..Mata Pembelajaran Keterampilan Dasar Komunikasi..di SMK..Negeri 1 Bogor”. (Jurnal..Ekonomi dan Pendidikan, 2010, Volume..8 Nomor 2), hal 159

penjabaran konsep-konsep, pokok bahasan dan sub-pokok bahasan harus disesuaikan dengan tingkat pengalaman dan perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan yang bersangkutan.¹⁰

H. Sistematika Pembahasan

1. Bab I Pendahuluan, terdiri dari :

- a) Latar Belakang.
- b) Identifikasi dan Pembatasan Masalah.
- c) Rumusan Masalah.
- d) Tujuan Penelitian.
- e) Kegunaan Penelitian.
- f) Hipotesis Penelitian
- g) Penegasan Istilah.
- h) Sistematika Pembahasan.

2. Bab II Landasan Teori, terdiri dari :

- a) Deskripsi Teori
- b) Penelitian Terdahulu
- c) Kerangka Berfikir Penelitian

3. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari :

- a) Rancangan Penelitian
- b) Variabel Penelitian
- c) Populasi, Sampel, dan Sampling
- d) Kisi-Kisi Instrumen

¹⁰ H. Abdul Lazim S.Pd, Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPS Materi Pengertian Ruang dan Interaksi Antar Ruang dengan Metode Times Token, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan, Maret 2018, No. 1 Vol. 2 57-58, hal 6.

- e) Instrumen Penelitian
- f) Data dan Sumber Data
- g) Teknik Pengumpulan Data
- h) Teknik Analisis Data

4. Bab IV Hasil Penelitian, terdiri dari :

- a) Gambaran Umum Tempat Penelitian
- b) Deskripsi Data
- c) Analisis Uji Hipotesis
- d) Rekapitulasi Hasil Penelitian

5. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

6. Bab VI Penutup, terdiri dari :

- a) Kesimpulan
- b) Saran